

---

# STRUKTUR DAN PENGUKURAN PARENTING PRACTICES: UJI VALIDITAS KONSTRUK ALABAMA PARENTING QUESTIONNAIRE (APQ)

Ibadur Rahmi<sup>1</sup>  
Fakultas Psikologi UIN Jakarta

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui validitas dari alat ukur parenting practices, yaitu Alabama parenting questionnaire (APQ). Alat ukur ini terdiri dari lima subskala, yaitu *involvement with children*, *positive parenting*, *monitoring parenting*, *consistency in the use of such discipline* dan *corporal punishment*, dengan jumlah total 44 item. Alat ukur ini diujikan kepada pelajar SMKN 1 Cikarang Barat dengan populasi berjumlah 1.773 siswa. Dari jumlah tersebut peneliti memilih 339 siswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling*. Metode analisis faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dengan program *lisrel*. Hasil pengujian membuktikan bahwa semua subskala fit (sesuai) mengukur model satu faktor, namun untuk subskala *involvement with children* diperlukan modifikasi model pengukuran yang cukup mendalam untuk memperoleh nilai fit.

**Kata kunci :** *validitas konstruk, parenting practices, Alabama parenting questionnaire, confirmatory factor analysis*

Alabama parenting questionnaire (APQ) dikembangkan oleh Paul Frick, yang *item-itemnya* diambil dari penelitian sebelumnya (Caldwell & Patterson, 1989; Loeber & Stouthamer-Loeber, 1986; Schaefer, 1965, dalam Molineuvo, B., Pardo, Y., & Torrubio, R. (2011)). APQ ini digunakan untuk mengukur *Parenting practices* yang dapat menjelaskan perilaku bermasalah pada anak. APQ terdiri dari 44 *item* dan memiliki lima dimensi yaitu, *involvement with children*, *positive parenting*, *monitoring parenting*, *consistency in the use of such discipline* dan *corporal punishment*.

### a. *Involvement with children*

Orang tua melakukan banyak hal untuk dan tentang anak-anak mereka, dalam banyak konteks sepanjang hidup mereka. Orang tua tidak hanya memberikan kebutuhan fisik dan tempat tinggal saja, tetapi juga kebutuhan emosional dan juga sosial. Dimana orang tua terlibat langsung dalam keseharian anak-anak mereka. Dimensi ini terdiri dari 19 *item*.

### b. *Positive Parenting*

Merupakan bentuk pujian atau reward yang diberikan orang tua

---

<sup>1</sup> Penulis adalah alumni Fakultas Psikologi UIN Jakarta  
Korespondensi tentang artikel ini dapat menghubungi : redaksi\_jp3i@yahoo.co.id

---

kepada anak-anak ketika melakukan atau berhasil dalam kegiatan yang positif. Dimensi ini terdiri dari 6 *item*.

### **c. Monitoring**

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan orang tua terhadap anak-anak mereka, dalam kaitannya dengan pemantauan, mencatat kegiatan anak-anak dan memastikan bahwa mereka tetap dalam batas-batas yang wajar dan tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan. Dimensi ini terdiri dari 10 *item*.

### **d. Corporal Punishment**

Pemberian hukuman seperti hukuman fisik. Dimensi ini terdiri dari 3 *item*.

### **e. Consistency in the use of such Discipline**

*Consistency discipline* yang dimaksud adalah menerapkan apa yang telah dibuat sesuai kesepakatan atau memberikan sanksi yang sesuai bila anak-anak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Dimensi ini terdiri dari 6 *item*.

## **Metode**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini ialah pelajar SMKN 1 Cikarang Barat yang berjumlah 1.773 siswa, dengan siswa kelas X berjumlah 633, siswa

kelas XI berjumlah 615 siswa dan siswa kelas XII berjumlah 525 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan cara *stratified random sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 339 siswa. 123 siswa untuk kelas X, 117 siswa untuk kelas XI dan 99 siswa untuk kelas XII.

### **Analisis**

Dalam penelitian ini, uji validitas konstruk dari APQ diuji dengan analisis faktor konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*). CFA merupakan alat statistik yang kuat untuk memeriksa sifat dan hubungan antar konstruk laten (seperti sikap, *trait*, *intelegensi*, gangguan klinis).

Seperti yang disebutkan oleh Brown (2006) bahwa baik EFA dan CFA sebenarnya sama-sama bertujuan untuk mereproduksi hubungan yang diamati antara kelompok indikator dengan rangkaian variabel laten yang lebih kecil, namun pada dasarnya terdapat perbedaan dalam jumlah dan sifat spesifikasi serta pembatasan berdasarkan teori dan data yang dibuat oleh model faktor. EFA merupakan pendekatan berdasarkan data dimana tidak ada spesifikasi yang dibuat mengenai jumlah faktor laten atau pola hubungan antara faktor-faktor dan indikator (seperti muatan faktor). Dalam CFA, peneliti menentukan jumlah faktor dan pola muatan faktor serta indikator sebelumnya. Tidak

seperti EFA, CFA memerlukan dasar empiris atau konseptual yang kuat untuk menentukan spesifikasi dan evaluasi dari model faktor. CFA secara eksplisit menguji sebuah hipotesis mengenai hubungan variabel yang diamati dan variabel laten atau konstruk, berbeda dengan EFA (Jackson, Purc - Stephenson, & Gillasp, 2009).

Selain itu, penulis menggunakan CFA sebagai metode dalam penelitian ini karena dengan menggunakan CFA maka setiap dimensi dapat diuji satu persatu. Validitas dari masing-masing *item* juga dapat diuji dan digambarkan dalam matriks korelasi CFA.

Adapun logika dasar dari CFA adalah sebagai berikut (Umar, 2011):

1. Bahwa ada sebuah konsep atau trait berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas *item-item*nya.

2. Diteorikan setiap *item* hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik *item* maupun subtes bersifat unidimensional.

3. Dengan data yang tersedia, dapat diestimasikan matriks korelasi antar *item* yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma ( $\Sigma$ ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut

matriks S. Jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks  $\Sigma$  dan matriks S, atau bisa juga dinyatakan dengan  $\Sigma - S = 0$ .

4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi square*. Jika hasil *chi square* tidak signifikan ( $p > 0.05$ ), maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa *item* ataupun sub tes instrument hanya mengukur satu faktor saja.

5. Jika model *fit*, maka langkah selanjutnya menguji apakah *item* signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak di ukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan maka *item* tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, sebaiknya *item* yang demikian di drop. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan taraf kepercayaan 95% sehingga *item* yang dikatakan signifikan adalah *item* yang memiliki *t-value* lebih dari 1.96 ( $t > 1.96$ ).

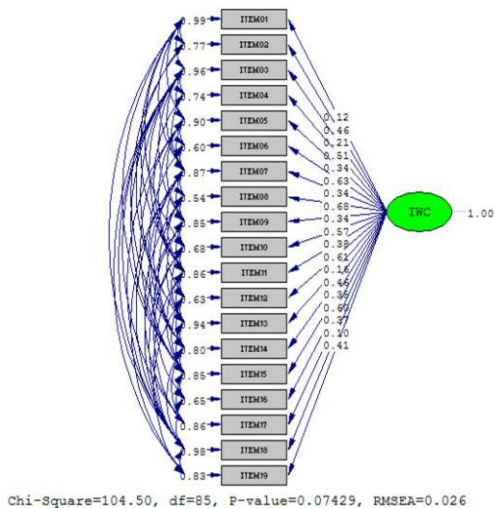
6. Terakhir, apabila dari hasil CFA terdapat *item* yang koefisien muatan faktornya negatif, maka *item* tersebut harus di drop. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat *item*, yang bersifat positif (favorable).

## Hasil

### 1. *Involvement with children*

Peneliti menguji apakah 19 *item* bersifat unidimensional mengukur

satu faktor yaitu *Involvement with children*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *Chi Square* = 278 , *df* = 35, *P-value* = 0.00000 , *RMSEA* = 0.216. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan *Chi Square* = 33,67, *df* = 25 , *P-value* = 0.115 , *RMSEA* = 0.048. Nilai *Chi Square* menghasilkan *P-value* > 0.05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu *Involvement with children*.



**Gambar 1. Analisis konfirmatorik dari faktor variabel *involvement with children***

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya *item* tersebut mengukur faktor yang hendak

diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 1berikut.

**Tabel 1. Muatan Faktor *Item Involvement with children***

No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 01	0.12	2.08	0.06	V
Item 02	0.46	8.28	0.06	V
Item 03	0.21	3.55	0.06	V
Item 04	0.51	9.29	0.05	V
Item 05	0.34	5.95	0.06	V
Item 06	0.63	11.83	0.05	V
Item 07	0.34	5.54	0.06	V
Item 08	0.68	12.63	0.05	V
Item 09	0.34	5.92	0.06	V
Item 10	0.57	10.45	0.05	V
Item 11	0.38	6.69	0.06	V
Item 12	0.61	11.39	0.05	V
Item 13	0.16	2.73	0.06	V
Item 14	0.46	7.53	0.06	V
Item 15	0.35	6.06	0.06	V
Item 16	0.6	11.22	0.05	V
Item 17	0.37	6.16	0.06	V
Item 18	0.1	1.55	0.06	X
Item 19	0.41	7.31	0.06	V

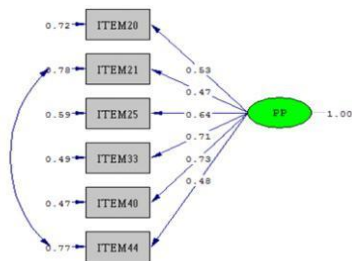
Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 1 berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap *item* dapat diketahui *item* yang tidak valid hanya *item* nomor 18. Dengan demikian *item* tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

## 2. *Positive Parenting*

Peneliti menguji apakah 6 *item* bersifat unidimensional mengukur

satu faktor yaitu *positive parenting*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *Chi Square* = 103,34 , *df* = 20 , *P-value* = 0.00000 , *RMSEA* = 0.168. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan *Chi Square* = 22,54 , *df* = 17 , *P-value* = 0.164 , *RMSEA* = 0.047. Nilai *Chi Square* menghasilkan *P-value* > 0.05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu *positive parenting*.



Chi-Square=11.94, df=8, P-value=0.15374, RMSEA=0.038

**Gambar 2.** Analisis konfirmatorik dari faktor variabel *positive parenting*

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Muatan Faktor *Item positive parenting*

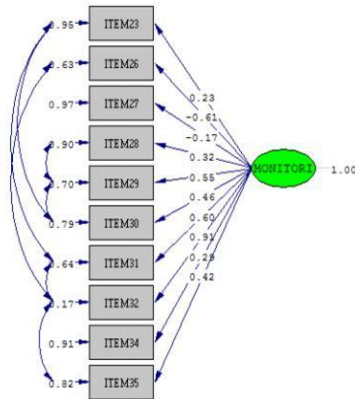
No item	Lambda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 2 0	0.53	9.37	0.06	V
Item 2 1	0.47	8.13	0.06	V
Item 2 5	0.64	11.6	0.06	V
Item 3 3	0.71	13.28	0.05	V
Item 4 0	0.73	13.54	0.05	V
Item 4 4	0.48	8.2	0.06	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 2, berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap item dapat diketahui bahwa semua *item* termasuk *item* valid. Dengan demikian secara keseluruhan *item* ini ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

### 3. Monitoring Parenting

Peneliti menguji apakah 10 *item* bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu monitoring. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *Chi Square* = 40,69 , *df* = 5 , *P-value* = 0.00000 , *RMSEA* = 0.219. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan *Chi Square* = 1,69 , *df* = 3 , *P-value* = 0.0639 , *RMSEA* = 0.00. Nilai *Chi Square* menghasilkan *P-value* > 0.05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja yaitu *monitoring parenting*



Chi-Square=38.51, df=28, P-value=0.08918, RMSEA=0.033

**Gambar 3. Analisis konfirmatorik dari faktor variabel *monitoring parenting***

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3 berikut.

**Tabel 3. Muatan Faktor *Item Monitoring Parenting***

No item	Lambda	T-Value	Error	Signifikan
Item 23	0.23	4.12	0.05	V
Item 26	-0.61	-9.61	0.06	X
Item 27	-0.17	-3.08	0.05	X
Item 28	0.32	5.82	0.05	V
Item 29	0.55	9.73	0.06	V
Item 30	0.46	8.26	0.06	V
Item 31	0.6	9.61	0.06	V
Item 32	0.91	12.11	0.08	V
Item 34	0.29	5.39	0.05	V
Item 35	0.42	6.61	0.06	V

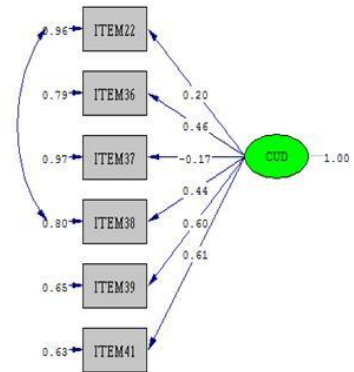
Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1.96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 3, berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap *item* dapat diketahui *item* yang tidak valid yaitu *item* nomor 26 dan *item* nomor

27. Dengan demikian *item-item* tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

#### 4. Consistency in the use of such discipline

Peneliti menguji apakah 6 *item* bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *consistency in the use of such discipline*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *Chi Square* = 1,62 , *df* = 1 , *P-value* = 0.8 , RMSEA = 0.00 Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan modifikasi terhadap model.



Chi-Square=8.75, df=8, P-value=0.36346, RMSEA=0.017

**Gambar 4. Analisis konfirmatorik dari faktor variabel *consistency in the use of such discipline***

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 4 berikut.



**Tabel 4. Muatan Faktor Item**  
*consistency in the use of such discipline*

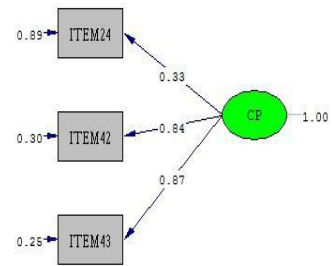
No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 22	0.2	2.86	0.07	V
Item 36	0.46	6.82	0.07	V
Item 37	-0.17	-2.5	0.07	X
Item 38	0.44	6.57	0.07	V
Item 39	0.6	8.6	0.07	V
Item 41	0.61	8.78	0.07	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 4, berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap *item* dapat diketahui *item* yang tidak valid hanya *item* nomor 37. Dengan demikian *item* tersebut tidak akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor.

### 5. Corporal Punishment

Peneliti menguji apakah 3 *item* bersifat unidimensional mengukur satu faktor yaitu *corporal punishment*. Dari hasil analisis CFA yang dilakukan, model satu faktor tidak *fit*, dengan *Chi Square* = 168,72, *df* = 20, *P-value* = 0.00000, *RMSEA* = 0.223. Oleh karena itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada *item* dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya, maka diperoleh model *fit*, dengan *Chi Square* = 15.30, *df* = 12, *P-value* = 0.22536, *RMSEA* = 0.043. Nilai *Chi Square* menghasilkan *P-value* > 0.05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh *item* mengukur satu faktor saja *corporal punishment*.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

**Gambar 5. Analisis konfirmatorik**  
dari faktor variabel *corporal punishment*

Tahapan selanjutnya melihat apakah signifikan tidaknya *item* tersebut mengukur faktor yang hendak diukur. Dalam hal ini yang diuji adalah hipotesis nihil tentang koefisien muatan faktor *item*. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* bagi setiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5. Muatan Faktor**  
*Item corporal punishment*

No item	Lamda	T-Value	Error	Signifikansi
Item 24	0.33	5.68	0.06	V
Item 42	0.84	11.54	0.07	V
Item 43	0.87	11.76	0.07	V

Keterangan : tanda V = signifikan ( $t > 1,96$ ) ; X = tidak signifikan

Dari tabel 5, berdasarkan pada lambda dan *t-value* dari setiap *item* dapat diketahui semua *item* termasuk *item* yang valid. Dengan demikian secara keseluruhan *item-item* ini akan ikut dianalisis dalam perhitungan skor faktor

### Kesimpulan, Diskusi dan Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua subskala dalam APQ *fit* (sesuai) dengan model satu faktor,

yaitu mengukur hanya satu hal yang didefinisikan pada subskala tersebut. Dari lima subtes dalam APQ terdapat empat subskala yang untuk mencapai model *fit* hanya memerlukan modifikasi yang singkat, sedang satu subskala lainnya untuk mencapai model *fit* harus dilakukan beberapa kali modifikasi yang lebih mendalam karena banyak *item* yang saling berkorelasi.

Subskala positif *parenting*, *monitoring parenting*, *consistency in the use of such discipline* dan *corporal punishment* hanya memerlukan modifikasi yang singkat. Subs kala tersebut dianggap baik karena tidak memiliki korelasi antar *item* yang terlalu banyak. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap *item* terbukti memang mengukur konstruk yang dimaksud. Subs kala tersebut memiliki karakteristik yang baik dikarenakan memiliki jenis *item* yang setara dan mengukur tidak terlalu banyak aspek dalam *parenting practices*.

Pada subskala *involvement with children* dilakukan banyak modifikasi untuk mencapai model *fit*. Jenis *item* dalam subskala ini memiliki karakteristik yang tidak baik karena memiliki terlalu banyak multidimensionalitas. Dalam subskala *involvement with children*, setiap *item* mengukur beberapa aspek *parenting practices*.

Dari hasil pengujian menggunakan CFA, terlihat adanya korelasi antar kesalahan pengukuran pada setiap *item* di subskala APQ. Hal

ini menunjukkan bahwa beberapa *item* dalam APQ selain mengukur apa yang hendak diukur, juga mengukur hal yang lain (multidimensional).

Setelah melakukan analisis faktor terhadap lima subskala dalam APQ yang mengukur *parenting practices*, menunjukkan bahwa alat ukur APQ masih dapat dan layak digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur *parenting practices*. Harus diperhatikan juga, sebelum menggunakan alat ukur APQ perlu diperbaiki dan pembaharuan terhadap *item-item* yang memiliki multidimensionalitas terlalu banyak.

### **Berdasarkan kesimpulan dan diskusi maka dapat disarankan:**

1. *Parenting practices* bisa diukur sebagai satu kesatuan dimensi yang lebih umum dari kelima subskala yang ada. Jadi, akan lebih baik apabila analisis faktor dilakukan dua tingkat (*second order CFA*).

2. untuk pengembangan uji validitas selanjutnya, dapat menggunakan sampel yang masih memiliki orangtua lengkap atau yang *single parent*. Serta tes ini juga diberikan kepada orangtua.

### **Daftar Pustaka**

- Brown, T.A. (2006). *Confirmatory factor analysis for applied research*. New York: The Guildford Press.
- Jackson, D.L., Gillaspay, J.A., & Purc-S tephenson, R. (2009).



- Reporting practices in confirmatory factor analysis: An overview and some recommendations.* Psychological Methods, 14(1), 6-23.
- Griffin, K.W., Botvin, G.J., Scheier, L.M., Diaz, T., & Miller, N.L. (2000). *Parenting practices as predictors of substance use, delinquency, and aggression among urban minority youth: Moderating Effects of Family Structure and Gender.* Psychology of Addictive Behaviors, 14, 174-184.
- Mazefsky, C.A., & Farrell, A.D. (2005). The role of witnessing violence, peer provocation, family support, and parenting practices in the aggressive behavior of rural adolescents. *Journal of Child and Family Studies*, 14, 71-85.
- Umar, J . (2011) . *Bahan ajar psikometri.* Tidak diterbitkan.

